

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat empat populasi terpadat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Halim *et al.*, 2017) dengan jumlah penduduk sebesar 267.026.366 jiwa (CIA *Word FactBook*. 2020). Indonesia merupakan negara terbesar se-Asia Tenggara yang memiliki pencapaian signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan semenjak 1999 (Tjoe, 2018). Angka statistik menunjukkan pada tahun 2000 sampai 2017 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia per kapita mengalami peningkatan 4% per tahun setelah China dan India (Tjoe, 2018). Rasio Gini Indonesia pada tahun 90-an sampai 2017 juga mengalami peningkatan dari 30% menjadi 39% (Salim *et al.*, 2020). Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut tidak diiringi dengan adanya distribusi pendapatan yang dapat mengakibatkan ketimpangan antar masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran di Indonesia mencapai 6,88 juta penduduk pada Februari 2020, dengan mengalami kenaikan sebesar 0,88% pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,82 juta (DDTC News, 2020).

Kondisi kemiskinan yang cukup jauh dan ketimpangan distribusi yang tidak merata ini perlu segera diatasi oleh Bangsa Indonesia. Salah satu yang diperlukan adalah kebijakan dari pemerintah untuk menggerakkan sektor informal. Salah satu sektor informal tersebut adalah bergeraknya sektor industri swasta baik itu skala mikro, kecil, maupun menengah. Sektor swasta mikro, kecil dan menengah ini disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Menurut Rully Indrawan sebagai sekretaris Menteri Koperasi dan UKM kabinet Indonesia Maju menyatakan jumlah wirausaha di Indonesia masih 3,5% dari jumlah penduduk. Rasio tersebut masih jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah wirausaha negara lain yang jauh lebih kuat perekonomiannya. Rasio wirausaha negara Amerika Serikat mencapai 12%, Jepang mencapai 11%, China mencapai 10%, Singapura mencapai 7%, serta Malaysia mencapai 5% dari

jumlah penduduk (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Tingkat kewirausahaan negara maju minimal 14% (Agi, 2018). Pada tahun 2016 tingkat kewirausahaan di Indonesia meningkat 1,43% (Kominfo, 2017). Hal ini menunjukkan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang bertujuan mengurangi kemiskinan (Purwanto, 2007) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Al Siddiq *et al.*, 2020). Pemberdayaan UMKM mempunyai kontribusi yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi (Rifa'i, 2013). Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi ketimpangan pendapatan dan menurunkan angka pengangguran di Indonesia dengan cara peningkatan investasi pada usaha mikro. Harapannya dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship di kalangan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional dapat terealisasi (Halvarsson *et al.*, 2018).

UMKM di beberapa negara terbukti sebagai salah satu penyangga perekonomian yang bisa diandalkan. Pada tahun 1998 UMKM mampu bertahan dalam kondisi krisis karena modal yang dibutuhkan kecil dan modal yang digunakan tidak bergantung terhadap perubahan mata uang asing. Setelah krisis, UMKM berkembang secara signifikan (LPPI & BI, 2015), dan sentral industry di pedesaan (Al Siddiq *et al.*, 2019). UMKM memiliki peran dalam perekonomian nasional yang berpengaruh secara signifikan (Tambunan, 2019). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian dunia sebesar 90% (Alshanty & Emeagwali, 2019; Lin, 1998) dan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 99,99% (Kurniawati *et al.*, 2020). Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, jumlah pengusaha UMKM sebanyak 64,2 juta.

UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 117 juta pekerja. Selain itu, UMKM juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, sisanya sebesar 38,9% berasal dari pelaku usaha besar yang berjumlah hanya 5.550 atau 0,01% dari total pelaku usaha (Nainggolan, Edward, 2020). Tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait ekspor Januari-Juni 2019 turun

sebesar 8,57%, sedangkan kondisi impor turun sebesar 7,63% (Aisyah, 2019). Dengan demikian, pemerintahan Indonesia mengubah pendekatan pembangunan ekonomi terhadap perekonomian domestic sebagai tulang punggung : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Maksum *et al.*, 2020). Meskipun UMKM jumlahnya cukup banyak, menyerap tenaga kerja, dan sebagai tulang punggung perekonomian negara berkembang. Namun, pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang terjadi pada UKM, sehingga adakalanya eksistensi UKM melemah (Yusup, 2017). Melemahnya UKM ini kemudian diikuti dengan menurunnya pendapatan atau profit UMKM. Profit yang menurun merupakan salah satu parameter dari kinerja UMKM.

Pengukuran kinerja pada bisnis besar maupun kecil perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi meliputi kelangsungan hidup, keuntungan, dan pertumbuhan suatu bisnis. Dalam industri besar indikator pengukuran kinerja sudah dilakukan dengan baik namun UMKM masih jauh tertinggal (Surjan & Srivastava, 2019). Tidak mudah dalam mengembangkan kinerja UMKM dikarenakan sulit dalam mengukur kinerja (I. Farida *et al.*, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh pengusaha UMKM sering mengabaikan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan serta hanya fokus terhadap kegiatan operasional (Whetyningtyas & Mulyani, 2016).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan penguraian posisi keuangan serta kinerja entitas secara sistematis (Runtu & Amir, 2014). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan untuk memahami kinerja perusahaan, yang merupakan modal dasar bagi UMKM untuk mengambil keputusan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan untuk menyusun berbagai prakiraan, seperti peramalan kebutuhan kas masa depan dan pengendalian biaya. Mengukur dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan untuk proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk menerapkan strategi dan melaksanakan kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Baihaqi, 2016). Didukung dengan adanya

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), maka jelas bahwa laporan keuangan perlu disediakan. SAK ETAP dirancang untuk digunakan sebagai pedoman dalam menyusun informasi keuangan bagi entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik. SAK ETAP juga menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa dengan mencatat transaksi yang sering terjadi dalam usahanya, laporan keuangan tentang UMKM masih sangat sederhana, dan pelaku UMKM ternyata masih belum memahami SAK. Salah satu hal yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena kurangnya latar belakang pendidikan dan kurangnya sosialisasi atau pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah atau instansi yang membawahi UMKM masih belum optimal, maka peserta UMKM masih belum memahami pentingnya pelaporan keuangan. Sesuai dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) maka perlu adanya peningkatan upaya pemerintah dalam melakukan pelatihan, pemberian motivasi, dan keyakinan kepada pengelola UMKM atas kemudahan dalam membuat pelaporan keuangan.

Selain factor pelaporan keuangan, UMKM masih lemah dalam melihat peluang dan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Padahal menurut I. Farida et al (2019) penggunaan *E-Commerce* merupakan factor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dalam melakukan pemasaran. *Electronic Commerce (E-Commerce)* adalah penggunaan internet maupun komputer yang dihubungkan dengan *browser web* untuk memperkenalkan, menawarkan, membeli, serta menjualan produk (Wahyuni et al., 2020). Pertumbuhan *E-Commerce* di Indonesia mencapai 78% serta berada pada peringkat pertama diatas Meksiko sebesar 59% (Tangkary, 2019). Berkembangnya bisnis *E-Commerce* dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan penjualan serta persaingan antar usaha. Oleh karena itu, *E-Commerce* memiliki dampak yang menguntungkan bagi peningkatan kinerja UMKM, baik *finansial* maupun *non finansial* serta optimalisasi penggunaan *E-Commerce* dapat menjadi keunggulan

kompetitif bagi UMKM di era globalisasi ini. Berdasarkan *Theory Transaction Cost Economic*, dimana ketika perusahaan UMKM menggunakan media *E-Commerc*, dapat menghemat biaya berupa komunikasi pemasaran, iklan, promosi, dan lain-lain. Namun, faktanya masih banyak UKM yang belum mampu dalam memanfaatkan teknologi yang berujung pada penghindaran penggunaan *E-Commerce*. Hal tersebut terjadi karena kurang maksimalnya program pemerintah untuk melakukan pendampingan intensif kepada UMKM agar bisa mengadopsi *E-Commerce* sebagai strategi pemasaran (Octavia *et al.*, 2020).

Penelitian terkait peran *E-Commerce* dan penggunaan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM ini akan dilakukan di Kota Surabaya. Dipilihnya Kota Surabaya sebagai daerah penelitian karena padatnya dan beraneka ragam perkembangan pusat perdagangan dan industri. Kota Surabaya juga merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, sehingga perkembangan UMKM di Surabaya pasti berkembang pesat setiap tahunnya. Salah satu dinas yang bertanggung jawab dalam membina UMKM adalah Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Dinas perdagangan memberikan akses pemasaran produk dan pelatihan gratis kepada anggotanya agar dapat berkompetisi dengan produk luar negeri (Amiruddin, 2018). Menurut data dari koperasi dan jasa UMKM, terdapat 29.507 jenis usaha pada tahun 2017. Dengan data tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan fakta terkait ada atau tidak peningkatan kinerja UMKM yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi. Penelitian ini akan memberikan informasi terbaru melalui analisis kuantitatif berjudul “Penggunaan *E-Commerce* dan Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya”.

Penelitian yang dilakukan (Abebe, 2014) menunjukan adopsi *E-Commerce* terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sejalan dengan penelitian oleh N. Farida *et al.*, (2017) membuktikan bahwa *E-Commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan *E-Commerce* yang lebih baik akan meningkatkan kinerja pemasaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triandra *et al.*, (2019) bahwa penggunaan *E-Commerce* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian hasil

penelitian terkait pencatatan pelaporan keuangan sudah dilakukan Puspitaningrum D.K et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa beberapa UMKM belum bahkan tidak melakukan pencatatan akuntansi secara rutin dengan pembukuan yang terstruktur dan teratur. Sementara itu, A. Musah (2017) menunjukkan praktik pembukuan memiliki hubungan positif antara perkembangan dan kinerja UKM. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I. Farida et al., (2019) mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja umkm salah satunya menggunakan variable kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pernyataan diatas terdapat inkonsistensi hasil dan Penelitian yang menggabungkan variabel e-commerce dan pelaporan keuangan terhadap kinerja UMKM masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan e-commerce dan pelaporan keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya. Diharapkan hasilnya menunjukan pengaruh positif dan signifikan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain untuk mengetahui pengaruh *E-Commerce* dan pengaruh penggunaan pelaporan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif eksplanasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat melalui kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja umkm, dimana pengukuran kinerja tersebut menggunakan Return on Assets (ROA) sedangkan variabel independennya yaitu penggunaan *E-Commerce* dan pelaporan keuangan, pengukuran variabel tersebut menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 0 untuk jawaban “ya” dan nilai 1 untuk jawaban “tidak”. Pengambilan populasi penelitian ini yaitu pada UMKM Kota Surabaya yang bergabung dalam Komunitas E-UKM sejumlah 265 UMKM. metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan total sampling purposive. Data yang didapat diolah dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan E-commerce dan pelaporan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM. Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap peneliti yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dan menambah pemahaman terkait E-commerce dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada UMKM. Penelitian ini menjadi persyaratan kelulusan mahasiswa dalam mendapatkan gelar Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan informasi untuk UMKM sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaan *E-Commerce* dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang akan datang terkait penggunaan *E-Commerce* dan pelaporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut: pada bab 1 pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan penelitian, kesenjangan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan. Secara umum pada bab ini menjelaskan gambaran keseluruhan mengenai penelitian yang akan dilakukan; pada bab 2 tinjauan pustaka akan menjelaskan terkait dengan landasan teori yang digunakan oleh peneliti yang relevan. Penentuan hipotesis menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah penelitian. Pada bab ini terdapat pula kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antar variabel; pada bab 3 metodologi penelitian akan membahas metode penelitian, sampel, jenis dan sumber data, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Terakhir akan dijelaskan terkait prosedur yang digunakan peneliti dalam menguji hipotesis yang ditetapkan; bab 4 hasil dan pembahasan akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian UMKM yang menjadi sampel penelitian, mendeskripsikan hasil kuesioner *E-Commerce*, pelaporan keuangan, serta kinerja UMKM. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian dari data yang dikumpulkan. Kemudian menjelaskan hasil pengolahan regresi linier pengaruh *E-Commerce*, pelaporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Setelah analisis hasil regresi maka

langkah selanjutnya membahas hasil penelitian dan mengkaitkannya dengan teori dan hasil penelitian yang relevan; dan Pada bab 5 kesimpulan dan saran menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti serta berisi saran kepada UMKM dan penelitian selanjutnya.